

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

“Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.” Setiap rumah sakit mempunyai kewajiban menyelenggarakan rekam medis (Undang-undang RI, 2009).

“Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan” (Hatta, 2014). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 55 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis, perekam medis wajib melakukan proses pencatatan atau perekaman sampai dengan pelaporan (Kemenkes RI, 2013). Hasil dari pelaporan tersebut lalu dilaporkan kedalam sistem informasi rumah sakit.

Sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan dan penyajian data rumah sakit se-Indonesia. Ada lima data yang dilaporkan kedalam sistem informasi rumah sakit (SIRS) yaitu data identitas rumah sakit (RL1), data ketenagaan yang

bekerja di rumah sakit (RL2), data rekapitulasi kegiatan pelayanan (RL3), data morbiditas/mortalitas pasien rawat inap (RL4a), dan data morbiditas pasien rawat jalan (RL4b) (Kemenkes RI, 2011).

Data morbiditas/mortalitas pasien rawat inap merupakan gambaran dari kasus penyakit pasien yang dirawat di rumah sakit dalam periode tahunan. Penyakit yang ada di rumah sakit dapat berupa penyakit akut dan kronis. Satu diantara penyakit kronis ialah penyakit kanker.

Kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh ketidakaturan perjalanan hormon yang mengakibatkan tumbuhnya daging pada jaringan tubuh yang normal (Savitri, Larasati, & Utami, 2015). Kanker dapat terjadi di berbagai jaringan pada berbagai organ tubuh, mulai dari kaki hingga kepala (Wijaya, 2010). Satu diantaranya yaitu serviks.

Kanker serviks merupakan jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut rahim (Savitri et al., 2015). Kanker serviks menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia pada wanita dari seluruh penyakit kanker yang ada. Setiap dua menit seorang wanita meninggal dunia akibat penyakit kanker serviks (Wijaya, 2010).

Menurut *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, 85% dari kasus kanker di dunia, yang berjumlah sekitar 493.000 dengan jumlah 273.000 kasus kematian, terjadi di negara-negara berkembang (Savitri et al., 2015).

Menurut WHO, terdapat 490.000 wanita di dunia terkena kanker serviks pada tiap tahunnya. Delapan puluh persen diantaranya berada di negara berkembang seperti Indonesia. Angka kematian kanker serviks di Indonesia tergolong tinggi (Savitri et al., 2015).

Di Indonesia sendiri, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus per tahun. Selain itu, setiap harinya diperkirakan terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut (Wijaya, 2010).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 diketahui bahwa penyakit kanker serviks merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi pertama yaitu 0,8 per seribu penduduk, dengan Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Maluku Utara, dan Provinsi D.I Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi diantara provinsi lainnya yaitu sebesar 1,5 per seribu penduduk. Hal ini ditunjang sumber data dari Instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan RS Kanker Dharmais tahun 2010-2013 kanker serviks menempati urutan kedua jumlah penderita terbanyak setelah kanker payudara. Jumlah kasus kanker serviks di RS Kanker Dharmais pada tahun 2010 dengan 296 kasus dengan 36 kematian, tahun 2011 ada 300 kasus dengan 35 kematian, tahun 2012 ada 343 kasus dengan 42 kematian, dan tahun 2013 ada 356 kasus dengan 65 kematian (Kemenkes RI, 2013).

Tingginya data kasus dan kematian disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks yang masih kurang diperhatikan oleh masyarakat. Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya kanker serviks. Berdasarkan penelitian Puspasari (2017) paritas  $>1$  (95,18%), menikah dini (87,95%), dan kontrasepsi hormonal (83,14%). Pada penelitian Lubis (2018) usia  $>30$  tahun (81,5%), usia pertama kali melakukan hubungan seks  $<20$  tahun (62,1%), paritas  $>3$  anak (77,6%), riwayat keluarga (60,3%), merokok (84,5%), ibu rumah tangga (69%), dan pendidikan SMA-PT (63,8%). Pada penelitian Nurlelawati, Devi, & Sumiati (2018) paritas  $>3$  (62,7%), merokok (51,8%), pendidikan rendah (SD-SLTP) (62,7%), dan tidak bekerja (51,8%).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul proposal “Faktor-faktor penyebab kejadian kematian penduduk Indonesia yang menderita kanker serviks tahun 2014-2017”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor penyebab kejadian kematian penduduk Indonesia yang menderita kanker serviks tahun 2014-2017?

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Dimana kasus kejadian kematian kanker serviks terbesar di Indonesia menurut provinsi?

2. Berapa jumlah kelompok usia yang paling banyak menderita kanker serviks sehingga menyebabkan kematian?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan kejadian kanker serviks?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian kematian penduduk Indonesia yang menderita kanker serviks tahun 2014-2017.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kasus kejadian kematian kanker serviks terbesar di Indonesia menurut provinsi.
- b. Mengidentifikasi jumlah kelompok usia yang paling banyak menderita kanker serviks sehingga menyebabkan kematian.
- c. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kejadian kanker serviks.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Penulis/Pembaca/Masyarakat**

Mengetahui pentingnya data kejadian penyakit terhadap kematian khususnya penyakit kanker serviks dan faktor penyebab yang mempengaruhi penyakit kanker serviks.

## 2. Bagi Universitas Esa Unggul

Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi kepustakaan sehingga bermanfaat bagi mahasiswa.

### 1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini tentang faktor-faktor penyebab kejadian kematian penduduk Indonesia yang menderita kanker serviks tahun 2014-2017 dengan metode *systematic review* yang dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Esa Unggul pada bulan april-agustus 2018 dari literatur yang diperoleh melalui internet. Penelitian ini menggunakan seluruh jurnal kesehatan tahun 2014-2017 yang terkait dengan kanker serviks berjumlah 78 jurnal. Namun hanya 17 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian yaitu faktor-faktor risiko penyebab kanker serviks dengan 6 jurnal kebidanan, 4 jurnal kedokteran, 4 jurnal kesehatan masyarakat, 2 jurnal keperawatan dan 1 jurnal riset kesehatan.